

Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

Putri Az-Zahra^{1✉}, Taty Fauzi², Dessi Andriani³

¹Universitas PGRI Palembang; putriazzahra2505@gmail.com

²Universitas PGRI Palembang; taty.fauzi@yahoo.co.id

³Universitas PGRI Palembang; dessiandriani@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10693](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10693)

Received 18 Juli 2022, Accepted 20 September 2022, Published 7 October 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di PAUD Barokah Gading. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pra-Experimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan memberikan treatment menggunakan kegiatan menganyam pada anak, kemudian membandingkan kemampuan motorik halus pada anak sebelum dan sesudah diberi kegiatan menganyam. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian melalui lembar observasi checklist. Adapun metode analisis data penelitian yaitu uji-t. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B berjumlah 15 anak dan sampelnya kelompok B berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Barokah Gading. Hal tersebut terbukti dari hasil hitungan hipotesis, berdasarkan perhitungan yang didapat dari *posttest* uji hasil normalitas data, varians-variens ini homogen. Lalu pengujian normalitas data homogenitas yang dilaksanakan lalu dinyatakan data itu berdistribusi normal dan varians penelitian ini homogen, selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $19,659 > 2,145$ maka ditolak H_a dan H_o diterima berarti hipotesis yang menyatakan memiliki pengaruh terhadap Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Barokah Gading.

Kata kunci: Menganyam, Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine the effect of weaving activities on the fine motor skills of children in group B at Barokah Gading Early Childhood Education. This type of research is a Pre-Experimental research with the type of One-Group Pretest-Posttest Design by providing treatment using weaving activities in children, then comparing fine motor skills in children before and after being given weaving activities. The method used in collecting research data is through a checklist observation sheet. The research data analysis method is t-test. The study population was all 15 children in group B and 15 children in group B as samples. The results showed that there was an effect of weaving activities on the fine motor skills of children in group B in PAUD Barokah Gading. This is evident from the results of the calculation of the

hypothesis, based on the calculations obtained from the posttest test results of the normality of the data, these variances are homogeneous. Then the normality test of the homogeneity data was carried out and it was stated that the data was normally distributed and the variance of this study was homogeneous, then hypothesis testing was carried out from the results of the t-test calculation above, the value of $t_{count} > t_{table}$ or $19.659 > 2.145$ was rejected. the effect of weaving activities on the fine motor skills of group B children in PAUD Barokah Gading.

Keywords: Weaving, Fine Motor Skills, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini ialah pendidikan diberikan untuk anak sejak lahir - usia enam tahun tujuannya untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Terdapat enam aspek pertumbuhan dan perkembangan bagi AUD ialah nilai agama dan moral, keterampilan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa juga seni. Aspek perkembangan anak harus ditingkatkan ialah kemampuan motorik halus.

Kegiatan bermain juga biasa dilakukan dengan menggunakan sebuah kegiatan dalam pembelajaran. Karena dengan bermain dapat menstimulasi perkembangan anak diantaranya perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, logika matematika, moral-agama dan seni. Melalui kegiatan bermain, anak bisa belajar hal yang belum mereka ketahui.

Motorik pada anak sangat perlu dilatih dan dikembangkan agar anak dapat tumbuh dengan baik. Perkembangan motorik anak berhubungan lewat kondisi fisik anak dan intelektual anak. Melakukan kegiatan stimulasi kepada anak itu sangat diperlukan dan sangat penting agar perkembangan fisik dan motorik anak bisa berkembang optimal. Optimalnya perkembangan fisik pada anak dan motorik anak akan menjadi gerakan-gerakan dasar misal menulis, keterampilan olahraga, menggunting, dan menari. Maka motorik halus perlu dirangsang dan dikembangkan pada anak usia dini agar proses perkembangan motorik halus anak terarah. Kemampuan motorik halus ialah suatu kerampilan yang distimulus pada anak usia dini dengan melibatkan gerakan berupa keterampilan dalam melatih otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan dalam menciptakan hasil karya.

Kegiatan menganyam merupakan suatu keterampilan yang dirangsang pada anak usia dini dengan cara kertas telah digunting maupun dibuat pola anyaman dibuat saling menyusupkan bagian anyaman secara bergantian sehingga menghasilkan suatu karya. Dengan melakukan kegiatan menganyam untuk melatih jari-jemari serta motorik halus anak. Fenomena di atas di dukung atas temuan penelitian (Damayanti, 2020) berjudul "Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK Assisi Medan Tahun Ajaran 2017/2018". Hasil analisis deskriptif menunjukkan kegiatan menganyam lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata pada kelas eksperimen ialah 2,6 kategori baik dan rata – rata pada kelas kontrol 2,1 dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil data bahwa data berdistribusi normal dan mempunyai varians sama atau homogen terpenuhi

untuk kedua kelompok data. Hasil uji hipotesis $\alpha = 0,05$ dan $dk = 56$ diketahui $t_{hitung} = 7,58 > t_{tabel} = 1,694$ maka hipotesis diterima.

Penelitian lainnya oleh (Haryati, 2021) berjudul "Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Desa Pilangrejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun". Penelitian ini alat ukur untuk mengukur perkembangan motorik halus menggunakan lembar observasi perkembangan motorik halus uji data yaitu uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan hasil pretest lebih tinggi dibandingkan dengan hasil posttest. Berarti tidak terdapat peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun sudah diberi kegiatan menganyam. Kegiatan menganyam tidak bisa meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

Diperkuat pula penelitian dari (Anggraini, 2020). Berjudul "Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun Di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun". Hasil perhitungan Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan hasil pretest lebih tinggi dibandingkan dengan hasil posttest. Sehingga hal ini berarti tidak ada peningkatan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 5-6 tahun sudah diberikan kegiatan menganyam

Berdasarkan fenomena di atas serta hasil observasi awal dilapangan pada kelompok B di PAUD Barokah Gading, terlihat 12 anak dari 15 anak kemampuan motorik halus di PAUD Barokah Gading masih kurang berkembang. Salah satu permasalahan yang tepat untuk diteliti dalam penelitian ini ialah belum berkembang kemampuan motorik halus pada anak. Seperti melatih otot-otot kecil yakni anak belum mampu memegang benda/alat anyam, dan anak belum mampu menyusun pola serta anak juga belum berkembang dalam mengkoordinasi mata dan tangan seperti anak belum mampu menganyam dengan kertas dan anak belum mampu menganyam sesuai pola. Selain itu, yang menjadi alasan peneliti memilih sekolah kelompok B di PAUD Barokah Gading sebagai objek dalam penelitian ini yaitu karena peneliti adalah guru di kelompok B di PAUD Barokah Gading.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan sudah dikemukakan di atas, peneliti ingin melaksanakan penelitian mengenai kegiatan menganyam anak usia dini lalu mengambil judul sebuah penelitian eksperimen tentang "Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di PAUD Barokah Gading". Kegiatan menganyam untuk anak usia dini tidak dilaksanakan teknik yang kompleks, namun tahap teknik dasar menganyam sangat sederhana. Menganyam diajar bisa mengasah keterampilan motorik halus anak karena memakai tangan dan jari-jari melalui koordinasi mata. Selain motorik halus berkembang, menganyam sebagai alat dalam melatih logika, belajar matematika, dan melatih konsentrasi anak.

Pada bidang pendidikan menurut (Meriyati, 2021) menganyam ialah menyatukan bilah-bilah atau sebuah lembaran misal bambu sudah dibilah, daun disobek, rotan sudah irat, janur, kertas digunting ataupun membuat pola anyaman, kulit binatang

dikeringkan/potongan bahan perca. Menurut Sumanto (Yunita, Astri, 2021) menganyam ialah suatu kegiatan keterampilan tujuannya menghasilkan aneka benda atau barang pakai dan seni yang dilaksanakan melalui cara saling menyusupkan/menumpang tindihkan bagian bahan anyaman bergantian.

Menurut Arifien (Winda, 2019) menganyam ialah suatu keterampilan tujuannya menghasilkan berbagai macam bentuk benda/barang pakai dan benda seni, yang saling menyusupkan bergantian/menumpang tindihkan bagian pita anyaman bergantian lalu menjadi suatu bentuk/hasil karya. Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan menganyam ialah suatu keterampilan yang dirangsang pada anak usia dini dengan cara kertas yang sudah digunting maupun dibuat pola anyaman yang dibuat saling menyusupkan bagian anyaman secara bergantian sehingga menghasilkan suatu karya.

Motorik halus merupakan suatu gerakan oleh jari-jari tangan dan susunan sel syaraf pusat. Menurut Sumantri (Afandi, 2019) bahwa kemampuan motorik halus ialah pengorganisasian penggunaan keterampilan sekelompok otot-otot kecil, misalnya jari-jemari dan tangan perlu kecermatan dan koordinasi melalui tangan, keterampilan mencangkup pemanfaatan memakai alat-alat dalam mengerjakan suatu objek. Menurut (Rohmah, 2021) kemampuan motorik halus ialah kemampuan berhubungan pada keterampilan fisik melibatkan otot-otot kecil, koordinasi mata serta tangan. Menurut (Damayanti, 2020) kemampuan motorik halus ialah suatu keterampilan gerakan memakai otak, syaraf dan otot melibatkan koordinasi mata dan tangan bisa mendatangkan gerakan halus misal meremas, menggengam, menggunting, melipat.

Dari berbagai pendapat di atas disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah suatu keterampilan yang distimulus pada anak usia dini dengan melibatkan gerakan berupa keterampilan untuk melatih otot-otot kecil, koordinasi mata dan tangan dalam menciptakan hasil karya. Penelitian yang relevan ditemukan oleh (Haira, 2018) judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam". Berdasarkan Pratindakan rata-rata 11% pada siklus I terjadi peningkatan mencapai rata-rata 33% sedangkan di siklus II mencapai rata-rata 83% kategori berkembang sangat baik maka disimpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK PGRI Purnama Bambalamotu.

Penelitian yang relevan di temukan pada penelitian yang di lakukan oleh (Reski, 2016) judul "Keterampilan menganyam pada anak TK kelompok B Gugus II kecamatan Pengasih Kulon Progo". Adapun hasil dari penelitiannya yaitu pada TK Pamardi Putra I didapat tertinggi di semua aspek seperti, kecepatan 63,04%, ketepatan 60,87% dan kelentukan 73,91%. Sedangkan di TK Pamardi Putra III mendapat tertinggi di semua aspek seperti, kecepatan 59,52%, ketepatan 71,43% dan kelentukan 64,28%. Lalu di TK Pamardi Putra I mendapat tertinggi di semua aspek seperti, kecepatan 75%, ketepatan 68,75% dan kelentukan 73,96%. Maka hasil persentase rata-rata keterampilan menganyam anak TK kelompok B Gugus II di aspek yaitu, kecepatan 89,54%, ketepatan 91,30%, dan kelentukan 92,12%. Dari data diatas

disimpulkan bahwa rata-rata semua aspek sudah dicapai di keterampilan menganyam anak TK Kelompok B Gugus II Kecamatan Pengasih termasuk pada kategori sangat baik.

Penelitian yang relevan ditemukan oleh (Wahyu, 2019) judul "Peningkatan perkembangan motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan menganyam pada kelompok B TK Candra Puspita Kecandran Salatiga tahun pelajaran 2018/2019". Adapun hasil penelitiannya yaitu dari pengamatan perkembangan di tiap siklus yakni kondisi pra siklus 32,15%, Siklus I 68,56% ada peningkatan 36,41% dan Siklus II 88,25% ada peningkatan 19,69%, sehingga persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak melebihi indikator keberhasilan yakni $\geq 75\%$. Selanjutnya penelitian dari (Muarifah & Suci Rohmadheny, 2018) yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan kolase berpengaruh sangat signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik halus anak ($t\text{-hitung} = -12,916$ dengan $p=0,000$). Korelasi motorik halus anak sebelum dan sesudah dilakukan treatment menggunakan kegiatan kolase sangat kuat dengan nilai $r=0,992$ atau mendekati nilai 1 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95% karena $p < 0,005$.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pra-Experimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. (Sugiyono, 2019) Desain *One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan salah satu desain dari metode eksperimen, menggunakan satu kelas penelitian memberi tes awal (*pretest*) sebelum dilakukannya tes akhir (*posttest*), kemudian hasil nilai akan dibandingkan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

O_1 = Pretest (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Posttest (Setelah diberi perlakuan)

Rancangan perlakuan pada penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi mengenai kemampuan motorik halus pada anak. Adapun rancangan perlakuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pretest*, untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Tes yang akan dilakukan pada pertemuan ini yaitu menguji kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai.
2. *Treatment*, dilakukan selama empat kali pertemuan yaitu pada pertemuan kedua hingga kelima. Kegiatan yang dilakukan saat pemberian *treatment* adalah mengajak anak melakukan kegiatan menganyam sesuai dengan aturan dan langkah-langkah kegiatan sudah dijelaskan guru agar kemampuan motorik halus anak berkembang sesuai harapan.

3. *Posttest*, dilakukan saat pertemuan terakhir yaitu pada pertemuan keenam untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan (*treatment*) bermain dengan kegiatan mewarnai.

Adapun metode yang penelitian gunakan dalam pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

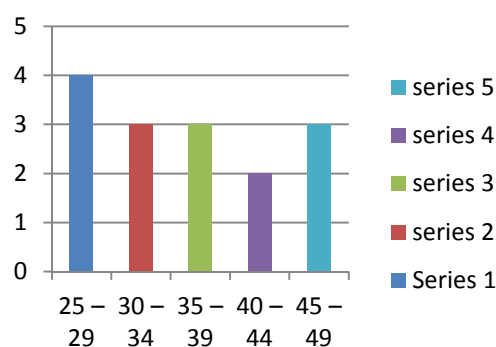
Data *pretest* kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Barokah Gading tergambar, maka selanjutnya data akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kegiatan Mewarnai Sebelum Diberikan Perlakuan Menganyam

Interval kelas	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
25 – 29	4	27	729	108	2.916
30 – 34	3	32	1.024	96	3.072
35 – 39	3	37	1.369	111	4.107
40 – 44	2	42	1.764	84	3.528
45 – 49	3	47	2.209	141	6.627
Jumlah	15	185	7.095	540	20.250
Σ					

Dari tabel prettest di atas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum mendapat perlakuan menganyam yaitu ada 4 anak yang memperoleh nilai diantara 25 sampai 29, ada 3 anak memperoleh nilai antara 30 sampai 34, ada 3 orang anak memperoleh nilai antara 35-39, ada 2 anak yang memperoleh nilai 40 sampai 44 dan ada 3 orang anak memperoleh nilai 45-49. Disini terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang sehingga diperlukan perlakuan yaitu kegiatan menganyam.

Data pada tabel distribusi frekuensi diatas, dapat juga disajikan pada histogram, yakni:



Gambar 1. Histogram Penyebaran Data *Pretest* Kegiatan Menganyam

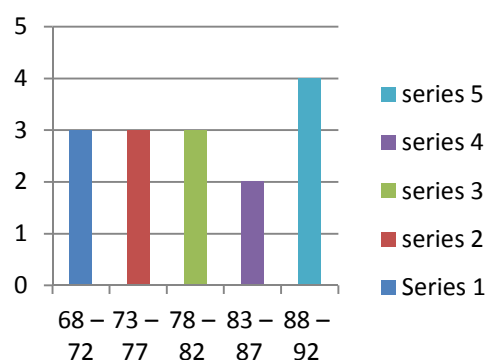
Dari gambar grafik terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak dari hasil prettest sebelum mendapat perlakuan menganyam terlihat bahwa skor nilai antara 25-29 terdapat 4 anak berarti kemampuan anak masih rendah cukup banyak, sedangkan pada skor nilai antara 30-34 terdapat 3 anak, skor nilai antara 35-39 juga ada 3 anak, skor nilai antara 40-44 terdapat 2 anak dan untuk skor nilai tertinggi antara 45-49 terdapat 3 anak.

Data *posttest* kemampuan motorik halus anak kelompok B PAUD Barokah Gading, maka selanjutnya data akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest*

No	Interval kelas	f_i	x_i	X_i^2	$F_i \cdot x_i$	$F_i \cdot x_i^2$
1	68 – 72	3	70	4.900	210	14.700
2	73 – 77	3	75	5.625	225	16.875
3	78 – 82	3	80	6.400	240	19.200
4	83 – 87	2	85	7.225	170	14.450
5	88 – 92	4	90	8.100	360	32.400
Jumlah Σ		15	400	32.250	1.205	97.625

Dari gambar grafik terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak maka hasil prettest setelah mendapat perlakuan menganyam terlihat bahwa skor nilai antara 68-72 terdapat 3 anak berarti kemampuan anak masih rendah cukup banyak, sedangkan pada skor nilai antara 73-77 terdapat 3 anak, skor nilai antara 78-82 juga ada 3 anak, skor nilai antara 83-87 terdapat 2 anak dan untuk skor nilai tertinggi antara 88-92 terdapat 3 anak. Terlihat bahwa di saat mendata skor nilai pada kegiatan posttest skor nilai anak sudah pada kategori berkembang dengan baik



Gambar.2. Histogram Penyebaran Data *Posttest*

Dari gambar grafik terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak dari hasil prettest sebelum mendapat perlakuan menganyam terlihat bahwa skor nilai antara 68-72 terdapat 3 anak berarti kemampuan anak masih rendah, sedangkan pada skor nilai antara 73-77 terdapat 3 anak, skor nilai antara 78-82 juga ada 3 anak, skor nilai antara 83-87 terdapat 2 anak dan

untuk skor nilai tertinggi antara 88-92 terdapat 4 anak hal ini terlihat hasil posttest pada grafik di atas.

Berdasarkan perhitungan dari *posttest* uji hasil normalitas data maka varians-variens homogen. Lalu pengujian normalitas data homogenitas ini berdistribusi normal dan varians dalam penelitian harus homogen, maka tahap pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $19,659 > 2,145$ maka ditolak H_a dan H_o diterima artinya hipotesis yang memiliki pengaruh terhadap Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Barokah Gading diterima kebenarannya.

Berdasarkan hasil dari *prestes* dan *posttset* menunjukkan bahwa kegiatan menganyam sudah menunjukkan perubahan yang cukup baik Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Barokah Gading diterima kebenarannya. Karena kegiatan menganyam, ada kegiatan berinteraksi dan berkomunikasi. Berdasarkan uraian diatas dapat dikata dan dibukti kebenaran bahwa ada pengaruh terhadap Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Barokah Gading. Dalam penelitian ini memakai instrumen penelitian berupa observasi bertujuan agar mengetahui nilai rata-rata *prettest* dan *posttest*. Adapun nilai rata-rata *posttest* perkembangan Motorik Halus anak kelas 80 (sesuai) sedangkan nilai rata-rata *pretest* 36 (tidak sesuai). Hal ini dikarenakan kegiatan menganyam memberikan pengaruh yang baik agar mengembangkan kemampuan Motorik Halus anak kelompok B usia 5 -6 tahun di PAUD Barokah Gading.

Dari hasil penelitian diperoleh, kegiatan menganyam memberikan perkembangan kemampuan motorik halus bagi anak usia dini. Sejalan oleh (Agustina, 2018) berjudul "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas". Hasil penelitiannya yaitu Melalui kegiatan bermain dengan media barang bekas bisa meningkatkan aspek keterampilan motorik halus anak yakni menjimpit, memegang, dan koordinasi mata dan tangan secara signifikat. Sedangkan rata-rata keterampilan motorik halus anak pada siklus I sebesar 3,1 (cukup) dan siklus II 4,4 (baik) hal ini bahwa meningkat disetiap siklus.

Lalu penelitian yang dilakukan (Padilah, 2019) berjudul "Implementasi Kegiatan Bermain Paperrcraft dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B PAUD Taman Sari Banyuasin". Hasil penelitian sebelum tindakan (pra siklus) 34%, siklus I 60,6% ada peningkatan 26,6% dan siklus II 83,82% ada peningkatan 23,22%. Maka presentase peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan papercraft sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75%. Diartikan kegiatan bermain papercraft sangat efektif dan diperoleh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A. Selanjutnya penelitian dari (Nofianti, 2020) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini". Hasil penelitian yaitu keterampilan motorik halus anak di TK bisa meningkatkan di kegiatan menggunting melalui bermacam media setelah diberi oleh guru tersebut.

Lalu penelitian dari (M. Amirul Mukminin, 2019) yang berjudul “Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang” yang hasil penelitiannya berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 77,08 dan SD sebesar 8,96 sedangkan dikelompok kontrol adalah 70,83 dan SD sebesar 6,80. Pada pengujian hipotesis diperoleh t hitung sebesar 1,871257 > dan t tabel sebesar 2.07387 pada taraf nyata $\alpha=0,05$ (5%) dan $dk = 22$. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan montase berpengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di TK Assyofa Kota Padang.

Manusia didalam kehidupan membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran khususnya anak usia dini memerlukan stimulus yang sangat penting yang dapat berpengaruh pada motorik kasar, perkembangan kognitif, perkembangan bahasanya dengan kegiatan menganyam sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan motorik halus anak, karena pada dasarnya kegiatan menganyam ini berkaitan dengan multi disiplin ilmu.

Melalui kegiatan menganyam anak akan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya sehingga dengan bermain anak dapat bergaul menjalin sikap bagaimana memberi dan menerima serta merespon teman dan dapat mengurangi emosional anak. Segi kreativitas menurut (Imamah, 2020) yaitu Kreativitas ialah suatu proses mental individu muncul gagasan, proses, metode atau produk baru dengan efektif sifatnya imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna pada macam-macam bidang dalam pemecahan suatu masalah.

Dengan dapat melatih dan menstimulus kemampuan kognitif dengan melalui kegiatan menganyam anak dapat berpikir memecahkan suatu masalah sehingga anak dapat meningkatkan ide-ide belajar didalam pengamatannya dalam pembelajaran. Menurut Piaget (Fadilah, 2017) kemampuan kognitif merupakan bahwa anak dapat belajar mengkonstruksikan interaksi dan pengetahuan dengan objek yang anak temukan disekitarnya. Dengan kegiatan menganyam anak dapat memberikan kesempatan menggunakan indra, seperti mencium, menyentuh, melihat dan mendengar, untuk dapat melihat objek dalam belajar menyeluruh.

Dari segi kemampuan sosial menurut (Suryani, 2019) mengemukakan bahwa komponen yang dapat mendukung kegiatan menganyam. Karena melalui kegiatan menganyam anak dapat saling berinteraksi dan bersosial terhadap anak lainnya, Sehingga dengan kegiatan menganyam ini anak dapat menjalin dan membina hubungan baik dalam menyesuaikan diri maupun bekerja sama antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitan, disimpulkan bahwa ada pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Barokah Gading. Hal tersebut terbukti dari hasil hitungan hipotesis, berdasarkan perhitungan yang didapat dari *posttest* uji hasil normalitas data, varians-variens ini homogen. Lalu pengujian normalitas data

homogenitas yang dilaksanakan lalu dinyatakan data itu berdistribusi normal dan varians penelitian ini homogen, selanjutnya dilaksanakan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $19,659 > 2,145$ maka ditolak H_a dan H_o diterima berarti hipotesis yang menyatakan memiliki pengaruh terhadap Kegiatan Menganyam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di PAUD Barokah Gading.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Agustina. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain dengan Brang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*.
- Anggraini, W. D. L. (2020). *Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam Terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun Di TK Mardisiwi Desa Kedondong Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun*. Skripsi: Program Studi Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Damayanti, A. & H. A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Jurnal Yaa Bunayya*, 65–77.
- Fadilah. (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Haira. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 1.
- Haryati, S. & K. N. R. (2021). Pengaruh Kegiatan Keterampilan Menganyam terhadap Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia 5-6 Tahun di TK Desa Pilangrejo Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. *Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 2, 157–163.
- Imamah, Z. & M. (2020). Pengembangan Kreativitas dan Berpikir Kritis pada Anak Usia Dini melalui Metode Pembelajaran Berbasis STEAM and Loose Part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>
- M. Amirul Mukminin, S. D. (2019). Pengaruh Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Assyofa Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3, 1619–1626.
- Meriyati, D. (2021). Kegiatan Menganyam dengan Bahan Alam Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muarifah, A., & Suci Rohmadheny, P. (2018). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak. *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 5(2). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>
- Nofianti, R. dkk. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 13.
- Padilah, & R. N. (2019). Implementasi Kegiatan Bermain Paperrcraftt dalam Meningkatkan

Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B PAUD Taman Sari Banyuasin. *Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.

Reski, Y. (2016). *Keterampilan Menganyam Pada Anak TK Kelompok B Gugus II Kecamatan Pengasih Kulon Progo*. Skripsi Prodi PAUD Universitas Negeri Yogyakarta.

Rohmah, S. K. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4, 144–149.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

Suryani, N. A. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 141–150.

Wahyu, A. (2019). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B TK Candra Puspita Kecandran Salatiga Tahun pelajaran 2018/2019*. Skripsi PIAUD FKIP IAIN Salatiga.

Winda, C. & N. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Ihsan Medan T.A 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5.

Yunita, Astri, D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam. *JPP PAUD FKIP Untirta*.